

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara optimal agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dalam dunia yang terus mengalami kemajuan di bidang teknologi dan informasi, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, adaptif, serta berdaya saing tinggi. Setiap proses pembelajaran harus berlangsung secara optimal, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga seluruh aspek perkembangan peserta didik dapat distimulasi secara menyeluruh. Proses tersebut juga harus ditunjang oleh lingkungan belajar yang berkualitas, termasuk metode, media, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran (Attamimi dan Antara 2023).

Sistem pendidikan nasional di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang, dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK), hingga pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki peran strategis dalam pengembangan peserta didik sesuai tahap usianya. Pendidikan anak usia dini menjadi fondasi utama bagi jenjang pendidikan selanjutnya karena berada pada masa kritis perkembangan yang dikenal sebagai golden age. Masa ini berlangsung pada usia 0 sampai 6 tahun, di mana perkembangan otak anak sangat pesat dan menjadi waktu terbaik untuk menanamkan nilai-nilai dasar serta membentuk kepribadian (Aurelia et al. 2024).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan memberikan rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun sosial. Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang unik, sehingga pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam tahap ini, anak mulai mengenal dirinya, lingkungannya, serta belajar mengekspresikan dan mengelola emosi. Pembelajaran di PAUD mencakup enam aspek perkembangan utama yang harus distimulasi secara seimbang, yaitu: a) nilai agama dan moral, b) fisik-motorik, c) kognitif, d) bahasa, e) sosial-emosional, f) seni (Ujianti et al. 2022).

Setiap aspek memiliki peran penting dalam membentuk pribadi anak secara utuh. Salah satu aspek yang krusial adalah aspek sosial-emosional, khususnya dalam hal pengenalan dan pengelolaan emosi. Perkembangan emosi mencakup kemampuan anak untuk memahami perasaan diri dan orang lain, serta merespons berbagai situasi emosional dengan cara yang sesuai. Anak yang mampu mengelola emosinya cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik, serta lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketidakseimbangan emosi pada anak seringkali menimbulkan perilaku yang kurang adaptif, seperti mudah marah, menangis berlebihan, atau tidak mampu menyelesaikan konflik secara mandiri. Kemajuan teknologi dan paparan media digital yang tidak terkontrol juga turut memengaruhi kestabilan emosi anak (Antara et al. 2022).

Menurut (Sembiring et al. 2021) permasalahan yang muncul berkaitan dengan perkembangan emosional anak usia dini menjadi semakin kompleks. Banyak anak menunjukkan kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi, yang berdampak pada munculnya perilaku kurang adaptif dalam lingkungan sosial maupun proses pembelajaran. Kurangnya stimulasi yang tepat dalam aspek ini menjadi salah satu penyebab utama ketidakseimbangan emosi. Situasi ini diperburuk oleh tingginya paparan media digital yang tidak sesuai usia, yang seringkali mengganggu kestabilan emosi anak dan mengurangi interaksi sosial secara langsung. Tanpa penguatan kecerdasan emosional sejak dini, anak berisiko mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial, menghadapi tantangan, dan mencapai keberhasilan akademik secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang tidak memperhatikan aspek emosional dapat menghambat perkembangan anak secara menyeluruh. Keberhasilan anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang telah terbentuk sejak usia dini. Anak yang mampu mengenali dan mengelola emosinya dengan baik akan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam aspek sosial maupun akademik.

Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap di mana ekspresi emosional mulai tampak jelas, seperti rasa senang, marah, dan sedih. Guru memiliki peran penting dalam membantu anak mengenali dan mengekspresikan emosinya secara positif melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran berbasis

aktivitas bermain merupakan metode yang efektif untuk mengenalkan berbagai jenis emosi pada anak, serta mengajarkan cara mengelolanya. Dalam proses ini, media pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai alat bantu yang mampu mengkonkretkan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Media yang menarik dan sesuai usia anak mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga anak lebih mudah memahami perbedaan emosi serta cara menghadapinya. Penggunaan media visual, cerita bergambar, atau buku interaktif dapat merangsang keterlibatan anak secara aktif dalam proses pembelajaran emosi. Situasi bermain yang dirancang secara terstruktur memungkinkan anak mengeksplorasi perasaannya dalam suasana yang aman dan mendukung. Melalui interaksi yang terjadi selama kegiatan bermain, anak juga belajar mengenali emosi orang lain dan membangun kemampuan empati. Penguatan aspek emosional melalui media yang tepat akan membantu anak mengembangkan keterampilan regulasi emosi yang penting bagi keberhasilan mereka di masa depan (Pebriani et al. 2021).

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang proses belajar agar menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media yang dirancang secara tepat dapat merangsang kemampuan berpikir, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu anak memahami materi secara menyeluruh. Media juga berfungsi untuk mengatasi keterbatasan penyampaian materi oleh guru, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pemilihan media yang sesuai perlu mempertimbangkan minat anak, tingkat perkembangan anak, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Desain media yang melibatkan warna cerah, gambar menarik, dan elemen interaktif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Penyajian materi melalui media yang variatif juga dapat mencegah kebosanan dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Anak menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan, karena media memfasilitasi proses belajar secara konkret dan kontekstual. Keberadaan media yang tepat tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta keterampilan sosial dan emosional secara seimbang (Purwaningrat et al. 2021).

Salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah buku interaktif, seperti *lift the flap book*. Buku ini memiliki keunikan berupa bagian yang dapat dibuka tutup oleh anak, sehingga menimbulkan rasa penasaran dan mendorong keterlibatan aktif. Interaksi langsung dengan gambar dan pesan tersembunyi di balik lipatan buku dapat memperkuat pemahaman anak terhadap konsep emosi. Anak tidak hanya menerima informasi secara visual dan verbal, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi yang mendukung perkembangan emosional secara terpadu. Pemanfaatan media *lift the flap book* dalam pembelajaran PAUD tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana stimulasi untuk membantu anak mengenali berbagai emosi dan mengembangkan kemampuan untuk mengelolanya secara mandiri. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak secara bertahap, dimulai dari pengenalan ekspresi diri, pengendalian emosi, menjalin hubungan sosial, hingga membangun rasa empati terhadap orang lain (Indianti et al. 2024).

Pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini menjadi langkah penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Media yang dirancang dengan pendekatan edukatif dan interaktif tidak hanya membantu anak memahami materi, tetapi juga berperan dalam membentuk kecakapan emosional yang menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial mereka di masa depan. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai usia membuat anak lebih mudah belajar sambil bermain, sekaligus membantu mereka mengenal dan mengelola emosinya dengan cara yang menyenangkan (Silvia dan Wirabrata 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah serta salah satu guru di TK Eka Dharma Singaraja ditemukan hasil bahwa tingkat kemampuan anak yang masih kurang di TK tersebut yaitu pada aspek emosional anak yang saat ini masih terus menjadi hal yang serius untuk di diskusikan. Anak masih belum paham dalam mengekspresikan diri dalam suatu keadaan serta masih sulit untuk mengontrol emosi. Selain itu, di TK tersebut belum memiliki media yang cukup kuat untuk menstimulasi perkembangan emosi anak.

Berikut adalah tabel data persentase kemampuan emosional anak di Kelompok B1 TK Eka Dharma Singaraja.

Tabel 1.1
Persentase kemampuan emosional anak yang masih rendah

No	Aspek Kemampuan Emosional	Jumlah Anak yang Mampu (n)	Persentase (%)	Keterangan
1.	Mengenal Emosi Diri	4	40%	Sebagian kecil anak mampu mengenali emosi seperti bahagia, sedih, atau marah.
2.	Mengelola Emosi	6	60%	Masih banyak anak yang kesulitan mengontrol emosi dalam situasi tertentu.
3.	Menunjukkan Empati terhadap Orang Lain	5	50%	Mayoritas anak kurang memahami atau merespon emosi teman.
4.	Berinteraksi Sosial dengan Emosi yang Tepat	3	30%	Hanya separuh anak yang mampu berinteraksi dengan ekspresi emosi yang sesuai.

Hasil observasi awal terhadap 10 anak di kelompok B TK Eka Dharma Singaraja menjadi dasar data ini. Persentase kemampuan emosional anak yang rendah menegaskan pentingnya pengembangan media pembelajaran seperti *Lift The Flap Book Safari Emotion* untuk menstimulasi kemampuan emosional anak usia dini. Pendekatan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang telah ditemukan peneliti menunjukkan bahwa pengembangan media *Lift The Flap Book Safari Emotion* perlu dilakukan karena media pada aspek emosional di TK tersebut masih sangat terbatas, medianya monoton menggunakan buku, dan belum ada unsur kebaruan. Langkah selanjutnya, peneliti mengembangkan media *Lift The Flap Safari Emotion* dengan berbagai modifikasi yang belum pernah ada sebelumnya di TK Eka Dharma. Selain itu, media *Lift The Flap Book Safari Emotion* berupa media digital dalam bentuk video yang dapat diakses melalui scan barcode pada media tersebut sehingga video akan muncul pada aplikasi dan memudahkan penerapan bagi peserta didik.

Lift the flap book merupakan jenis buku cerita yang memiliki elemen interaktif di mana anak-anak dapat membuka tutup (*flap*) yang tersembunyi di halaman untuk menemukan gambar atau informasi tambahan. Konsep ini sangat menarik bagi anak-anak karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pengembangan kemampuan emosional, buku seperti ini dapat digunakan untuk menggambarkan situasi-situasi emosional yang berbeda sehingga anak dapat belajar mengenali dan memahami emosi mereka serta orang lain dengan cara yang menyenangkan. Perkembangan teknologi membuka peluang untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Adaptasi *lift the flap book* ke dalam bentuk digital memungkinkan anak-anak mengakses buku ini melalui perangkat seperti smartphone. Penggunaan media digital menawarkan beberapa kelebihan, meliputi fleksibilitas, interaktivitas yang lebih tinggi, dan kemampuan menambahkan elemen multimedia seperti suara yang memperkaya pengalaman belajar anak.

Safari emotion menjadi pendekatan unik dalam pendidikan emosional di mana anak-anak diajak menjelajahi dunia emosi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Hubungan antara emosi dan hewan-hewan di safari memudahkan anak-anak mengidentifikasi serta memahami berbagai emosi yang mereka alami. Contohnya, kartun anak menggambarkan kemarahan sementara kartun anak yang lain mewakili ketenangan atau kesabaran. Konsep ini membuat proses belajar lebih menarik dan relevan bagi anak-anak. Penggunaan media *lift the flap book digital* yang mengadopsi konsep safari emosi memberikan kesempatan pada anak-anak untuk belajar tentang berbagai emosi melalui gambar hewan yang mereka kenal dan sukai. Hal tersebut juga membantu mereka mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih sehat dan tepat. Penyesuaian *lift the flap book* dapat dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Daya tarik *lift the flap book* terlihat ketika anak menemukan gambar baru saat membuka bagian buku yang dapat dibuka dan ditutup kembali. Peningkatan minat belajar anak juga dapat tercapai melalui media ini.

Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Lift The Flap Book*, yakni buku berjendela dengan setiap lembar jendela kertas berisi kata-kata yang dilengkapi gambar berwarna-warni di baliknya. Rancangan *Lift The Flap Book* ini

dibuat untuk meningkatkan efektivitas proses belajar anak. Efektivitas *Lift The Flap Book Safari Emotion* terlihat dari kemudahan anak menggunakan media yang dikembangkan peneliti, serta kemudahan memahami dan mempelajari berbagai ekspresi wajah yang dirangkum dalam safari emotion yang berarti berpetualang mengenal emosi dan ekspresi. Keunggulan media ini juga terlihat pada kemudahan guru dalam proses belajar mengajar.

Kondisi saat ini di TK Eka Dharma Singaraja menunjukkan belum tersedianya media digital yang dapat menstimulasi kemampuan emosional, khususnya pada topik mengenal ekspresi. TK Eka Dharma Singaraja menjadi salah satu lembaga pendidikan yang fokus pada pendidikan anak usia dini, termasuk aspek pengembangan emosional. Tantangan dalam mengajarkan anak-anak tentang emosi sering berasal dari keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Banyak media yang ada saat ini belum memberikan pendekatan interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak sehingga kurang efektif menstimulasi kemampuan emosional mereka.

Pengembangan media *lift the flap book safari emotion* diharapkan menjadi solusi inovatif dalam menstimulasi kemampuan emosional anak-anak di TK Eka Dharma Singaraja. Media ini menggabungkan konsep pendidikan emosional yang kuat dengan teknologi modern serta memberikan pengalaman belajar menarik dan interaktif yang meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Modifikasi media pembelajaran *Lift The Flap Book Safari Emotion* berupa video dilakukan peneliti dengan harapan dapat menstimulasi kemampuan emosional pada anak. Pentingnya media ini didukung oleh hasil riset yang menunjukkan kelebihan desain media yang sangat menarik dan tambahan video yang mempermudah anak memahami materi. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media *Lift The Flap Book Safari Emotion* sebagai alat bantu menstimulasi kemampuan emosional anak kelompok B di TK Eka Dharma Singaraja. Penggunaan media ini diharapkan memudahkan anak mengenali, memahami, dan mengelola emosi yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan sosial dan psikologis mereka.

Penelitian menghadirkan media pembelajaran *Lift The Flap Book Safari Emotion* yang dirancang khusus mengenalkan emosi kepada anak usia dini. Media ini membahas pengenalan berbagai emosi seperti bahagia, sedih, marah, dan takut yang belum pernah dibahas secara mendalam pada media *lift the flap book* lain. Salah satu kebaruan penelitian ini adalah integrasi *barcode* yang dapat discan. Pemindaian *barcode* menampilkan video interaktif yang mendukung pengenalan dan pemahaman emosi melalui ilustrasi visual dan audio. Teknologi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak. Media ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan menyenangkan. Anak-anak menjadi lebih antusias saat belajar karena adanya elemen interaktif yang menstimulasi rasa ingin tahu mereka. Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran ini membantu mengembangkan kecerdasan emosional secara optimal sejak usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Lift The Flap Book Safari Emotion* Dalam Menstimulasi Kemampuan Emosional Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas temuan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan emosional anak terutama pada topik *safari emotion*
2. Pembelajaran yang dilaksanakan hanya berpusat pada guru dan hanya menggunakan media cetak berupa teks sebagai media pembelajaran.
3. Masih minimnya ketersediaan media pembelajaran berbasis video interaktif yang menarik dan dapat menstimulasi kemampuan emosional pada anak usia dini di kelompok B.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian tidak terlalu luas dan fokus pada masalah-masalah utama yang harus diselesaikan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media digital *Lift The Flap Book*

Safari Emotion untuk menstimulasi kemampuan emosional anak di kelompok B TK Eka Dharma Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada penelitian ini yaitu :

- 1.4.1 Bagaimana rancang bangun media *Lift The Flap Book Safari Emotion* ?
- 1.4.2 Bagaimana kelayakan media *Lift The Flap Book Safari Emotion* ?
- 1.4.3 Bagaimana kepraktisan media *Lift The Flap Book Safari Emotion* ?
- 1.4.4 Apakah media *Lift The Flap Book Safari Emotion* efektif terhadap stimulasi kemampuan emosional anak di kelompok B TK Eka Dharma Singaraja?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan rancang bangun media *Lift The Flap Book Safari Emotion*.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan media *Lift The Flap Book Safari Emotion*.
- 1.5.3 Untuk mengetahui kepraktisan media *Lift The Flap Book Safari Emotion*.
- 1.5.4 Untuk mengetahui apakah media *Lift The Flap Book Safari Emotion* efektif terhadap stimulasi kemampuan emosional anak di kelompok B TK Eka Dharma Singaraja.

1.6 Manfaat Pengembangan

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu bahan kajian dalam meningkatkan proses belajar mengajar anak, khususnya dalam menstimulasi kemampuan emosional anak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan media pembelajaran lainnya, terutama media lift the flap book.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Pengembangan media *Lift The Flap Book Safari Emotion* untuk menstimulasi kemampuan emosional anak ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan memotivasi anak. Dengan demikian, anak akan lebih cepat memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Guru

Penggunaan media *Lift The Flap Book Safari Emotion* dapat menjadi alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi untuk menstimulasi kemampuan emosional anak.

3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang positif untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran bagi anak melalui media *Lift The Flap Book Safari Emotion* untuk menstimulasi kemampuan emosional anak.

4. Bagi Mahasiswa

Video interaktif ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan mengenai penggunaan optimal media lift the flap book, yang nantinya bisa diterapkan secara langsung.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai pengembangan media *Lift The Flap Book Safari Emotion* untuk menstimulasi kemampuan emosional anak.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk pengembangan yang dihasilkan adalah media *Lift The Flap Book Safari Emotion* untuk menstimulasi kemampuan emosional anak yaitu sebagai berikut :

- 1.7.1 Produk *lift the flap book* dengan topik *safari emotion* untuk pembelajaran di TK Eka Dharma Singaraja yang dikemas dalam bentuk media *Lift The Flap Book Safari Emotion* yang dicetak lengkap dengan barcode yang bisa di

scan dan akan muncul tampilan video interaktif mengenai media *Lift The Flap Book Safari Emotion* pada youtube.

- 1.7.2 Materi yang disajikan yaitu mengenai *safari emotion* (petualangan mengenal emosi), berbagai macam gambar ekspresi wajah, bagaimana cara mengelola emosi dengan baik, terdapat *flap* yang bisa di angkat dan terdapat informasi tambahan dibalik *flap*.
- 1.7.3 Media ini yang dibuat dalam bentuk buku dengan tambahan barcode yang dapat di scan kemudian akan muncul video pada youtube mengenai materi *Lift The Flap Book Safari Emotion*, dimana media video ini terdapat suara, gambar, dan teks dengan desain yang menarik.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Saat ini pendidikan anak usia dini sangat penting dan perlu untuk dikembangkan secara terus-menerus. Anak usia dini perlu mendapatkan pembelajaran yang dapat menarik minat dan bakat mereka, serta dapat memberikan motivasi untuk menggali pengetahuan yang harus dimiliki guna menambah wawasan mereka.

Pentingnya pengembangan ini berdasarkan latar belakang dari hasil observasi yang dilakukan pada salah satu lembaga taman kanak-kanak di wilayah Kabupaten Buleleng serta mencakup beberapa hal terkait permasalahan kemampuan emosional terutama pada topik mengenal ekspresi pada anak dan hasil analisis kebutuhan guru dan anak di kelompok B terpenting pada media pembelajaran di kelas.

Selama proses pembelajaran guru harus mampu membangun suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran. Dari analisis yang didapatkan, terdapat beberapa masalah salah satunya yaitu kurangnya keragaman serta kurangnya inovasi media pembelajaran yang menarik, maka dari itu penciptaan media pembelajaran ini sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan kesediaan media pembelajaran di lembaga ini juga menjadi penghambat untuk proses pembelajaran. Media ini dianggap penting untuk dikembangkan dikarenakan dapat menjadi penunjang proses belajar pada media yang bersifat konkrit dilengkapi dengan karena dapat dioperasikan melalui gadget

maupun laptop dimanapun dan kapanpun guna menstimulasi kemampuan emosional anak.

Pengembangan ini menggunakan bantuan aplikasi edit Canva dan Capcut yang cukup praktis yang nantinya menghasilkan desain buku dan Video interaktif yang mempunyai tampilan beragam sehingga dapat menghasilkan media lift the flap book serta Video interaktif yang menarik perhatian anak. Pentingnya pengembangan media *Lift The Flap Book Safari Emotion* untuk menstimulasi kemampuan emosional anak diharapkan anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, anak juga akan lebih mudah dan cepat dalam memahami emosi dan ekspresi diri.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media *Lift The Flap Book Safari Emotion* untuk menstimulasi kemampuan emosional anak ini didasarkan pada asumsi berikut:

1.9.1 Asumsi Pengembangan

1. Guru dan anak di kelompok B diasumsikan mampu menggunakan media *Lift The Flap Book Safari Emotion* serta mampu dalam menggunakan teknologi seperti laptop, smart tv maupun smartphone karena media tersebut dilengkapi dengan video.
2. Video interaktif dapat diakses kapanpun, dimanapun dan semua kalangan dapat mengakses video tersebut menggunakan smartphone maupun laptop yang dapat diunduh di awal menggunakan jaringan internet dan setelah diunduh dapat ditonton berulang kali tanpa jaringan internet.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Saat mengakses video hanya bisa digunakan pada smartphone yang memiliki jumlah ram yang memadai.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada istilah-istilah dalam pengembangan ini, maka dari itu diperlukannya untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut :

- 1.10.1 Perkembangan emosi pada umumnya adalah perasaan atau reaksi batin yang muncul pada seseorang sebagai respons terhadap rangsangan internal atau

eksternal. Emosi sangat berkaitan dengan kondisi psikologis dan mood seseorang, yang terlihat melalui perilaku tertentu. Emosi bisa positif (baik) atau negatif (buruk). Banyak orang menganggap "emosi" berarti marah, padahal sebenarnya emosi mencakup berbagai perasaan manusia seperti sedih, bahagia, marah, dan lainnya (Gemilang dan Ningrum 2023)

- 1.10.2 Media buku *lift the flap* adalah jenis buku yang memungkinkan adanya gerakan dan interaksi dengan kertas yang digunakan untuk membuat lipatan. Lipatan ini dapat dibentuk menjadi jendela, gulungan, roda berputar, dan berbagai bentuk lainnya. Dengan bantuan media ini dalam pembelajaran emosional, guru lebih mudah menyampaikan materi, dan anak-anak lebih mudah memahami materi tersebut (Azimah dan Febrina Dafit 2022).
- 1.10.3 Media pembelajaran adalah berbagai perangkat, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan menekankan materi pelajaran. Media ini dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. (Nova Liani 2024).
- 1.10.4 Video interaktif adalah media audiovisual yang menggabungkan gambar dan suara. Video terdiri dari rangkaian gambar yang disusun untuk menciptakan ilusi gerakan dan visual (Zahro 2022).
- 1.10.5 Model ADDIE adalah model penelitian dengan prosedur sederhana dan pelaksanaan setiap tahapnya yang sistematis dan tidak bisa diubah. Kelebihan metode pengembangan model ADDIE terletak pada kemampuan untuk melakukan perbaikan atau revisi di setiap tahap, sehingga menghasilkan akhir yang optimal dan sempurna. Lima tahapan pengembangan model ADDIE adalah Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Anafi, Wiryokusumo, dan Leksono 2021).